

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN SIDOARJO

Naskah diterima tanggal 18 Februari 2013, disetujui tanggal 18 Juni 2013

Joko Susanto

(Calon Peneliti Balitbang Provinsi Jawa Timur)

Jl. Gayung Kebonsari 56 Surabaya telp 031-8296458 HP 081230293293

Email : jokosusantobalitbang@yahoo.com

Priyambodo

(Peneliti Balitbang Provinsi Jawa Timur)

Email : pridenantes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan analisis kajian pustaka hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi telah bergeser dari yang semula bertumpu pada sumberdaya alam (SDA) berubah ke arah pembangunan atau pengembangan ekonomi berbasis pada pengembangan dan peningkatan mutu sumberdaya manusianya (SDM) melalui eksplorasi ide-ide kreatif masyarakat. Oleh karenanya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu segera mengembangkan ekonomi kreatif dengan cara mengadopsi perkembangan industri kreatif yang telah berjalan di negara-negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat. Dengan langkah awal membuat klasifikasi subsektor ekonomi dan bisnis kreatif. Membuat rencana pengembangan dan membangun sentra-sentra industri kreatif sesuai dengan karakteristik Kabupaten Sidoarjo

Kata kunci : ekonomi kreatif, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, Kabupaten Sidoarjo

ABSTRACT

The goal of the study to develop creative economics in the Sidoarjo Regency. By using the library study analysis, the result of the study shown that economics development had changed from natural resources based to the exploration of creativity of human resources. So the Sidoarjo Regency must develop creative economics as soon as by adopting the creative industries development of developed countries like US and England. So the first step make the classification of economics creative subsectors. Making development plan and developing creative industries which matching with the characteristic of the Sidoarjo Regency.

Keywords : creative economics, natural resources, human resources, the Sidoarjo Regency

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan dunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya alam (SDA) ke paradigma ekonomi berbasis pengetahuan atau kreativitas. Karena SDA mempunyai umur ekonomis yang sifatnya terbatas. Artinya suatu wilayah yang kaya dengan

SDA lambat laun SDA-nya akan semakin berkurang dan habis. Untuk itu maka pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis bergeser pada pentingnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang inovatif dan kreatif.

Pergeseran tersebut terjadi karena paradigma ekonomi berbasis SDA yang selama ini dipandang cukup efektif dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi dan pengembangan

bisnis dianggap telah gagal mengadaptasi dan mengakomodasi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Hal ini terbukti, hanya pada kelompok perusahaan yang peduli terhadap peningkatan kapasitas aset nir fisiknyalah yang memiliki peluang untuk berinovasi dan mampu bertahan menghadapi gejolak perubahan lingkungan bisnisnya, dan disanalah peran ekonomi kreatif itu akan diuji.

Melihat kenyataan pergeseran paradigma pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis dari yang bertumpu pada SDA bergeser pada tumpuan SDM maka betapa pentingnya pemerintah Kabupaten Sidoarjo segera mengembangkan ekonomi dan bisnis kreatif di arus pembangunan ekonomi modern seperti saat ini dengan mengelola secara tepat aset SDM-nya.

Karena sifat SDA di Kabupaten Sidoarjo mempunyai sifat terbatas atau cepat habis jika dieksplorasi secara massif dan terus menerus. Apalagi dalam eksplorasinya tidak memikirkan proses *renewable* dan menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu proses mengembalikan SDA yang sudah habis terpakai atau *merenewable* SDA memerlukan waktu yang cukup lama. Ini berbeda dengan basis kinerja pembangunan ekonomi dan bisnis yang berbasis pada inovasi dan kreativitas SDM-nya.

Oleh sebab itu salah satu kunci keberhasilan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di Kabupaten Sidoarjo terletak pada keunggulan kreatifitas SDM-nya. Karena dalam banyak hal, keberadaan ekonomi kreatif telah mampu mengakselerasi pembangunan ekonomi dan bisnis serta mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.

Dan salah satu kunci keberhasilan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di Kabupaten Sidoarjo diyakini terletak pada keunggulan modal manusia dalam membangun ekonomi kreatif. Dimana jumlah penduduk atau SDM di Kabupaten Sidoarjo yang merupakan aset utama menurut data dari hasil sensus penduduk tahun 2010 berjumlah sebanyak 1.945.252 jiwa. Sementara jumlah penduduk hasil sensus pada tahun 2000 hanya sebesar 1.563.015. Ini berarti, bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo per tahunnya adalah 2,21 persen. Dan ini merupakan suatu modal dalam bentuk SDM yang berlimpah sebagai aset yang bisa di dimanfaatkan untuk

membangun pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo.

Adapun permasalahan dalam pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif di kabupaten Sidoarjo adalah : Bagaimana mengembangkan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo?

Maksud daripada kajian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi eksisting faktor-faktor yang mendukung pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan tujuannya adalah untuk me-ngembangkan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Arah perubahan gelombang peradaban dan kehidupan ekonomi umat manusia saat ini telah bergeser secara berantai dari gelombang pertama yang orbitnya pada ekonomi pertanian menuju ke gelombang keempat yang orbitnya pada ekonomi kreatif. Perubahan ini sekaligus mencerminkan tingkat kemajuan dari peradaban dan kehidupan ekonomi umat manusia pada masing-masing zamannya seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber : Moelyono, 2010, hal 100

Gambar 1 : Gelombang Pergeseran Orientasi Ekonomi

Dalam situs <http://forum.kompas.com/nasional/44777-definisi-ekonomi-kreatif.html>, disebutkan bahwa, konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang meng-intensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era

pertanian ke era industri dan informasi. Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif. Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Di dunia dengan keterbatasan fisik ini, adanya penemuan ide-ide besar bersamaan dengan penemuan jutaan ide-ide kecil-lah yang membuat ekonomi tetap tumbuh. Ide adalah instruksi yang membuat kita mengkom-binasikan sumber daya fisik yang penyusunannya terbatas menjadi lebih bernilai. Romer juga berpendapat bahwa suatu negara miskin karena masyarakatnya tidak mempunyai akses pada ide yang digunakan dalam per-industrian nasional untuk menghasilkan nilai ekonomi. Howkins (2001) dalam bukunya "The Creative Economy" menemukan kehadiran gelombang ekonomi kreatif setelah menyadari pertama kali pada tahun 1996 ekspor karya hak cipta Amerika Serikat mempunyai nilai penjualan sebesar US\$ 60,18 miliar yang jauh melampaui ekspor sektor lainnya seperti otomotif, pertanian, dan pesawat. Menurut Howkins (dalam Dos Santos, 2007) ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi

METODE KAJIAN

Dalam kajian "Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Sidoarjo" metode kajian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Jenis Kajian ini ditinjau dari segi manfaatnya adalah kajian terapan. Berdasarkan tujuan Kajian adalah Kajian deskriptif kualitatif. Kajian ini termasuk Kajian yang penekanan utamanya adalah menggunakan data kualitatif dan studi pustaka.

Data primer yang dibutuhkan meliputi data-data wawancara dan diskusi dengan instansi Bappekab, Biro Perekonomian, dan Dinas Perindustrian di lingkungan Kabupaten Sidoarjo terkait dengan sarana dan prasarana pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sidoarjo.

Sementara data sekunder yang dibutuhkan meliputi data-data tentang pengertian dan konsepsi pengembangan ekonomi kreatif yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka dan situs internet. Data-data sekunder lainnya adalah data-data tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo. Data tentang Kabupaten Sidoarjo dalam Angka 2011. Data tentang pendidikan di Kabupaten Sidoarjo. Dan data tentang Hasil Sensus Penduduk 2011 Kabupaten Sidoarjo - Angka Sementara.

Data primer dan sekunder yang telah terkumpul kemudian diolah dan disusun dalam kriteria-kriteria tertentu dengan maksud agar mudah membacanya, memahami, dan menginterpretasikan. Data-data primer dan sekunder diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif interpretatif.

HASIL PEMBAHASAN

A. Belajar Dari Sejarah Negara Inggris

Berdasarkan kondisi umum, kondisi perekonomian, dan kondisi penduduk serta tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, maka pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo mendesak untuk dilakukan. Untuk itu langkah-langkah pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo bisa mencontoh dan mempelajari bagaimana nilai-nilai kesejarahan pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif di negara Inggris seperti yang dirilis dalam situs <http://citrapuspitasari.blog.stisitelkom.ac.id>.

Pada awal 1990, kota-kota di Inggris mengalami penurunan produktivitas di karenakan beralihnya pusat-pusat industri dan manufaktur ke negara-negara berkembang yang menawarkan bahan baku, harga produksi dan jasa yang lebih murah. Menanggapi kondisi perekonomian yang terpuruk, calon perdana menteri (pada waktu itu) Tony Blair dari New Labour Party

menawarkan agenda pemerintahan yang bertujuan untuk memperbaiki moral dan kualitas hidup warga Inggris dan memastikan kepemimpinan Inggris dalam kompetisi dunia di milenium baru, salah satunya dengan mendirikan National Endowment for Science and the Art (NESTA) yang bertujuan untuk mendanai pengembangan bakat-bakat muda di Inggris. Setelah menang dalam pemilihan umum 1997, Tony Blair sebagai Perdana Menteri Inggris melalui Department of Culture, Media and Sports (DCMS) membentuk *Creative Industries Task Force* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian Inggris. Pada tahun 1998, DCMS mempublikasikan hasil pemetaan industri kreatif Inggris yang pertama, dimana industri kreatif didefinisikan sebagai: *"those industries which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content"*. Definisi DCMS ini selanjutnya banyak diadopsi oleh negara-negara lain, termasuk Indonesia.

Terkait dengan nilai-nilai ke-sejarah-an industri kreatif yang terjadi di Inggris tersebut maka proses ke-sejarah-an tersebut bisa di adopsi oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Sehingga Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu mengidentifikasi dan mengklarifikasikan serta memetakan jenis-jenis ekonomi dan bisnis kreatif macam apa yang akan dikembangkan dan membentuk wadah ekonomi dan bisnis kreatif, misalnya membentuk Badan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Kreatif Kabupaten Sidoarjo atau disingkat BPEBK Kab. Sidoarjo.

B. Ekonomi Kreatif di Negara Maju

Dalam situs <http://arifh.blogdetik.com/ekonomi-kreatif/ekonomi-kreatif-di-negara-lain/>, menyebutkan bahwa salah satu keunggulan pengembangan ekonomi kreatif di negara maju adalah budaya. Masyarakat di negara maju sudah sangat menyadari pentingnya ide sebagai aset dalam kegiatan ekonomi. Elemen masyarakat seperti komunitas, pemerintah, institusi pendidikan dan pelaku usaha berkolaborasi dengan harmonis dalam pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu, masyarakat di negara maju sangat menghargai perbedaan dan perlindungan hak cipta dari suatu karya sehingga mendorong tumbuhnya

kreativitas. Selain mempunyai keunggulan dari sisi budaya, negara maju juga mempunyai keunggulan dari sisi pendanaan. Pelaku usaha kreatif di negara maju sangat mudah mendapatkan dana untuk mengembangkan usahanya. Di Amerika Serikat banyak perusahaan pendanaan yang justru mencari usaha-usaha kreatif yang mempunyai prospek bagus di masa depan.

Bidang usaha kreatif yang menjadi produk unggulan negara maju diantaranya yaitu teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan teknologi energi terbarukan dan teknologi dibidang kesehatan. Pengembangan dan komersialisasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi dibidang energi terbarukan di negara maju merupakan pilar pengembangan industri kreatif yang menciptakan peluang usaha baru bagi orang-orang yang mempunyai ide kreatif.

Dari uraian di atas maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat memetik karakteristik ekonomi atau usaha kreatif yang berkembang di negara maju seperti yang diuraikan di atas. Jadi sekali lagi *core* dasar dari ekonomi dan bisnis kreatif adalah kondisi budaya dan penghargaan yang tinggi atas ide-ide dasar kegiatan ekonomi dan bisnis dari setiap warga masyarakat ditambah peran lembaga keuangan yang senantiasa siap membantu memberikan bantuan pendanaan pada usaha-usaha kreatif yang mempunyai peluang bagus di pasaran.

C. Ekonomi Kreatif di Negara Berkembang dan Klasifikasi Subsektor

Pada umumnya negara berkembang (Indonesia dan tentunya termasuk Kabupaten Sidoarjo) mempunyai sumber daya alam dan budaya yang melimpah. Namun, pengelolaan sumber daya di Kabupaten Sidoarjo belum maksimal. Dalam pengelolaan sumber daya fisik dan kultural dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mengubah sumber daya fisik dan kultural sehingga menjadi sebuah barang atau jasa yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengeksploitasi idea atau kekayaan intelektual menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

Dalam situs <http://arifh.blogdetik.com/industri-kreatif/> menyebutkan bahwa, negara

Inggris mengelompokkan Industri Kreatifnya kedalam 13 sektor, yaitu *Advertising; Architecture; Art & Antiques Markets; Craft; Design; Designer Fashion; Film & Video; Interactive Leisure Software; Music; Performing Arts; Publishing; Software & Computer Services; Television and Radio*. Sementara kita (Indonesia) mengelompokkan Industri Kreatif kedalam 14 kelompok industri (subsektor), yaitu : (1) **Arsitektur**, (2) **Desain**, (3) **Fesyen**, (4) **Film, Video, dan Fotografi**, (5) **Kerajinan**, (6) **Layanan Komputer dan Piranti Lunak**, (7) **Musik**, (8) **Pasar Barang Seni**, (9) **Penerbitan dan Percetakan**, (10) **Periklanan**, (11) **Permainan Interaktif**, (12) **Riset & Pengembangan**, (13) **Seni Pertunjukan**, (14) **Televisi dan Radio**.

Dari informasi di atas maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat mengadopsi klasifikasi industri kreatif yang ada di negara Inggris dan mengembangkannya di Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif dapat mengambil beberapa kelompok industri (subsektor) seperti yang disebutkan di atas atau mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sepanjang *matching* dengan filosofi ekonomi dan bisnis kreatif.

D. Rencana Pengembangan Industri Kreatif di Kabupaten Sidoarjo

Dalam rencana pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sidoarjo terdapat lima permasalahan utama, yaitu : Kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif; Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha di industri kreatif; Penghargaan/apresiasi terhadap insan kreatif Indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan; Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi; Lembaga Pembiayaan yang berpihak kepada pelaku industri kreatif.

Berdasarkan analisis serta penentuan arah dan sasaran pengembangan industri kreatif, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu merumuskan *Peta Jalan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Kreatif* sampai dengan periode bupati terpilih periode 2011 - 2015. Adapun aspek-aspek yang perlu diuraikan dalam membuat rencana pengembangan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Rencana Pengembangan Ekonomi Dan Bisnis Kreatif Di Kabupaten Sidoarjo

No	Uraian	Keterangan
1	People	
	a. Fasilitasi <i>creative talent</i> untuk berkreasi	"Masyarakat dengan <i>mindsed</i> dan <i>moodset</i> kreatif yang didukung oleh talenta dan pekerja kreatif"
	b. Jumlah dan kualitas <i>creative worker</i>	
	c. <i>Creative mindset</i> pada masyarakat	
	d. Entrepreneurship	
2	Industry	
	a. Industry attractiveness	"Industri kreatif yang unggul di pasar domestik dan asing dengan peran dominan wirausahawan nasional"
	b. Efisiensi untuk keunggulan komparatif	
	c. Inovasi bermuatan lokal untuk keunggulan kompetitif	
3	Technology	
	a. Basis-basis teknologi menuju kluster teknologi	"Teknologi yang mendukung desain dan melayani kebutuhan pasar"
	b. Kapasitas penguasaan teknologi dan computer literacy	
	c. Iklim usaha kondusif untuk investasi dan infrastruktur	
4	Resource	
	a. Kemampuan memanfaatkan bahan baku alam	"Pemanfaatan bahan baku dengan nilai tambah dan tingkat utilisasi yang tinggi serta ramah lingkungan"
	b. Apresiasi dan sadar lingkungan	
	c. Basis-basis teknologi pengolah sumber daya alam	
	d. Iklim kondusif untuk ketersediaan pasokan bahan baku domestik	
5	Institution	
	a. Apresiasi budaya dan warisan budaya Indonesia di dalam dan luar negeri	"Masyarakat berpikiran terbuka yang mengkonsumsi produk kreatif lokal"
	b. Masyarakat kreatif yang saling menghargai dan bertukar pengetahuan	
6	Financial Intermediary	
	a. Penguatan hubungan aktor industri kreatif dengan lembaga keuangan	"Tercapainya tingkat kepercayaan dan distribusi informasi yang simetris antara lembaga keuangan dengan industri kreatif"
	b. Skema dan lembaga pembiayaan yang sesuai	

Sumber : <http://arifh.blogdetik.com/ekonomi-kreatif/rencana-pengembangan/>

A. Sentra Kreatif di Kabupaten Sidoarjo

Konsep pengembangan ekonomi kreatif oleh pemerintah telah mendapatkan respon positif di beberapa daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Inisiatif dari pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang mendukung rencana pengembangan ekonomi kreatif di daerahnya menjadi indikator bahwa daerah tengah berlomba dalam memunculkan karakteristik atau identitas lokal sebagai daya tarik daerahnya.

Dengan pengelolaan yang baik terhadap warisan budaya dan kreativitas dari masyarakat maka proses pengembangan ekonomi kreatif di daerah akan berjalan dan berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan daerahnya. Untuk itu maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu segera membangun sentra-sentra ekonomi dan bisnis kreatif di wilayahnya. Dan pemilihan

sentra-sentra ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek aksesibilitas, kemudahan pemenuhan bahan baku, kedekatan dengan pasar, dan kemudahan pemenuhan untuk ekspansi serta ketersediaan SDM.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Pembangunan atau pengembangan ekonomi telah menggeser paradigma dari yang semula bertumpu pada sumberdaya alam (SDA) bergeser kepada pembangunan atau pengembangan ekonomi dan bisnis berbasis pada pengembangan dan peningkatan mutu sumberdaya manusianya (SDM) melalui eksplorasi ide-ide kreatif masyarakat.
2. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu segera mengembangkan ekonomi dan bisnis kreatif dengan cara mengadopsi perkembangan industri kreatif yang telah berjalan di negara-negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat. Dengan langkah awal membuat klasifikasi subsektor ekonomi dan bisnis kreatif, membuat rencana pengembangan, dan membangun sentra-sentra industri kreatif sesuai dengan karakteristik Kabupaten Sidoarjo.

B. Rekomendasi

Untuk mengembangkan ekonomi dan bisnis kreatif di Kabupaten Sidoarjo, kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo direkomendasikan untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, mengidentifikasi dan memetakan subsektor industri kreatif kerajinan, industri kreatif perikanan, industri kreatif permainan interaktif, dan industri kreatif pasar barang seni.

Kedua, membentuk wadah ekonomi dan bisnis kreatif, dengan membentuk Badan Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Kreatif Kabupaten Sidoarjo atau disingkat BPEBK Kab. Sidoarjo.

Ketiga, menghidupkan kembali atau meningkatkan peran Balai Latihan Kerja atau BLK yang sudah ada atau mengembangkan sekolah-sekolah kejuruan di bidang kerajinan, perikanan, permainan interaktif, dan barang seni.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hartanto, F. H. 2002. *Memahami Lingkungan Bisnis Kontemporer*. Bahan Leadership Development Program. Bandung: PT Integre Quardo.
- Hartanto, T. 2006. *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- <http://arifh.blogdetik.com/industri-kreatif/>
- <http://forum.kompas.com/nasional/44777-definisi-ekonomi-kreatif.html>
- http://citrapuspitasari.blog.stisitelkom.ac.id/files/2012/08/RepostIndonesiakreatif_Mengenai-Industri-Kreatif_PDF.pdf
- <http://arifh.blogdetik.com/ekonomi-kreatif/ekonomi-kreatif-di-negara-lain/>.
- Ismawan, Indra. 2005. *Learning Organization: Membangun Paradigma Baru Organisasi Pembelajar*. Jakarta: Penerbit Cakrawala.
- Kasali, Rhenald. 2005. *Change*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif - Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta, PT. RajaGrafindo Perkasa, Cetakan ke-1.
- Pradiansyah, A. 2001. *You are A leader, Menjadi Pemimpin dengan Memanfaatkan Potensi Terbesar yang Anda Miliki, Kekuatan Memilih*. Jakarta: penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*.
- Robison, L., M. E. Siles & A.A. Schmid. 2002. "Social Capital and Poverty Reduction: Toward a Mature Paradigm." Department of Agricultural Economics, Michigan State University: Research Report NO. 13. (Revisi dari makalah yang disampaikan dalam konferensi "Social Capital and Poverty Reduction in Latin America and the Caribbean", 24-26 September 2001, di Santiago, Chile.

- Sampurno, 2007. *Knowledge Based Economy: Sumber Keunggulan Daya Saing Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Sangkala, 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi baru membangun daya saing perusahaan*. Jakarta: Penerbit YAPENSI.
- Satria, Riri. 2003. *Paradigma Baru dalam Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jakarta ; penerbit PT. Pustaka Quantum Prima.
- Widayana, lendy. 2005. *knowledge management: Meningkatkan Daya Saing Bisnis*, malang: Bayumedia Publishing.
- World Bank, 2000. *Republic of Korea Transition to a Knowledge Based Economy*. New york; Oxford University Press.
-, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo 2006 - 2010.
-, Kabupaten Sidoarjo dalam Angka 2010.
-, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009.
-, Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Sidoarjo - Angka Sementara.